Jurnal ELASTISITAS
Vol.1, No.3 Bulan April 2025
E-ISSN 3089–6665

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Diah Reluna[1*], Benarda, S.P., M.M[2]**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Corresponding author: diahreluna.sc@gmail.com[1], dosen01622@unpam.ac.id[2]

**ABSTRACT IN ENGLISH**

**Purpose.** This study aims to examine the effect of Capital Structure, Tax Planning, Firm Size, and Inflation on Firm Value.

**Methods.** This study employs a quantitative research approach using secondary data. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the predetermined criteria, a total sample of 23 companies was obtained, resulting in 115 observations.

**Findings.** Based on the data analysis using panel data regression, the findings indicate that Capital Structure, Tax Planning, Firm Size, and Inflation simultaneously affect Firm Value. Capital Structure has a significant effect on Firm Value. However, Tax Planning, Firm Size, and Inflation do not affect Firm Value.

**Implication.** Firm Value is influenced by Capital Structure, while Tax Planning, Firm Size, and Inflation do not have an impact on Firm Value.

**Keywords.** Capital Structure, Tax Planning, Firm Size, Inflation, Firm Value.

**ABSTRAK BAHASA INDONESIA**

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan**.**

**Metode.** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dan di dapat 115 observasi.

**Hasil.** Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel, menunjukan hasil bahwa Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**.** Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Implikasi.** Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Sturktur Modal sedangkan Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci.** Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Inflasi, Nilai Perusahaan.

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan pada umumnya tercermin dalam harga saham perusahaan itu sendiri. Dengan nilai perusahaan yang baik, para investor akan tertarik dan mulai berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika modal perusahaan bertambah, otomatis perusahaan berkembang dan dapat berekspansi. Ketika perusahaan terus berkembang, nilai perusahaan yang menjadi harapan setiap perusahaan juga akan bertamba (Khayati dkk., 2022). Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Saputri dkk., 2022). Pertimbangan investor yang utama dalam melihat kinerja perusahaan adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang dapat dilihat pada harga pasar saham.

Harga saham AMRT dari tahun 2019 - 2023 mengalami fluktuasi naik turun tetapi tidak signifikan dengan harga saham sebesar Rp880 pada tahun 2019 dan meningkat hingga tahun 2023 dengan harga saham Rp2.930. Dilansir dari website cncbindonesia, bahkan ketika masa Covid-19 dengan harga saham turun hingga Rp800 AMRT masih berhasil membukukan laba dan membagikan dividen dua kali pada tahun 2020 (Setiawati, 2023).

Fenomena kedua pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) yang merupakan perusahaan multinasional di Indonesia yang memproduksi minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Harga saham CEKA dari tahun 2019 - 2023 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan harga saham sebesar Rp1.670 pada tahun 2019 dan meningkat hingga tahun 2022 dengan memiliki harga saham Rp1.980 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dengan harga saham Rp1.845. Akan tetapi kinerja operasional pabrik CEKA di Cikarang tetap berjalan dengan baik dan efisien meski penjualan turun.

Fenomena lainnya terjadi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR, harga saham UNVR dari tahun 2019 - 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan, dengan harga saham sebesar Rp42.000 pada tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami penurunan dengan memiliki harga saham Rp3.530. Pelemahan harga emiten unggulan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakpastian kondisi global yang memicu fluktuasi nilai tukar mata uang, berdampak langsung pada proses produksi perusahaan (Ajaib.co.id, 2020).

Dari fenomena diatas terdapat berbagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan sektor consumer non cyclicals yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal (variabel yang berasal dari emiten atau perusahaan) dan faktor eksternal (variabel yang berada di luar kendali emiten). Kedua faktor tersebut menjadi penting untuk dianalisa karena adanya pergerakan membaik atau memburuknya faktor internal dan faktor eksternal akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan emiten sektor consumer non cyclicals (Pasaribu dkk., 2019).

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat resiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mudjijah dkk., 2019).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengharapkan dapat mencapai laba maksimal, laba maksimal akan membuat nilai perusahaan tinggi sehingga dapat memakmurkan pemilik saham (Marsaid & Pesudo, 2019). Salah satu cara untuk menjaga nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif. Dengan perencanaan yang tepat, perusahaan dapat mengurangi beban pajak, sehingga pengurangan biaya tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan apabila perusahaan memperoleh

keuntungan yang lebih besar dan pada akhirnya dapat mempengaruhi minat investor (Janah & Munandar, 2022).

Keuntungan perusahaan juga dipengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya dianggap memiliki kinerja operasional yang solid dan kondisi keuangan yang stabil. Hal ini membuat kreditur, termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya, lebih cenderung untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan besar. Perubahan ini diperhitungkan oleh investor sebagai indikasi potensi keuntungan bagi perusahaan (Murti & Purwaningsih, 2022). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula peluang untuk menarik investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, ketika semakin banyak investor yang menanamkan modalnya tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jika banyak investor, maka nilai perusahaan akan semakin baik

Inflasi merupakan salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan riil masyarakat yang secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro. Inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, yang ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menyelidiki bagaimana struktur modal, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi kepada investor atau pihak eksternal lainnya tentang bagaimana manajemen menilai prospek dan kondisi perusahaan (Rachman, 2024). Menurut Putra & Gantino (2021) menjelaskan bahwa Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analasis pengambilan keputusan investasi. Menurut teori ini, perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan tertentu, seperti pengeluaran investasi yang besar, untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan agency relationship sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih principal yang meminta agent untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada agent. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemilik modal karena pemilik modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya (Sari & Irawati, 2022).

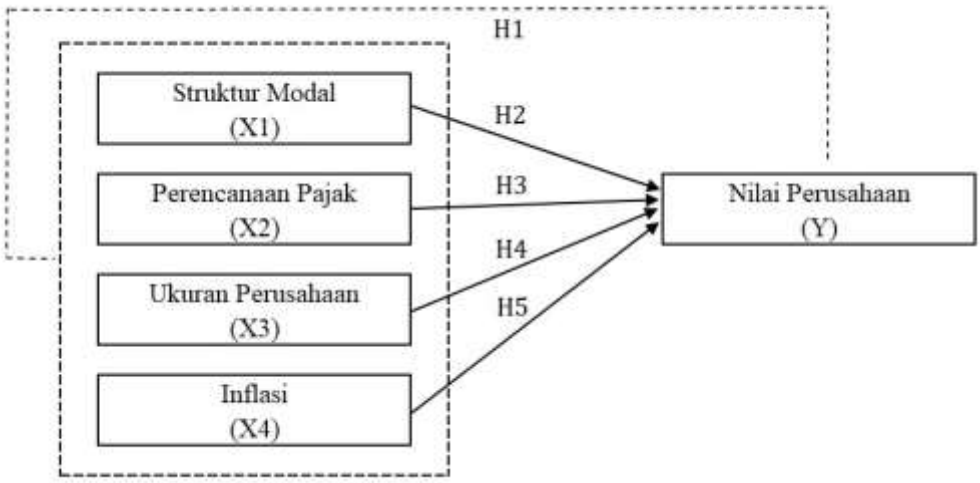


**Gambar 1. Kerangka Berifikir**

## Pengembangan Hipotesis

### Hubungan Stuktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan**.** Agar nilai perusahaan maksimal, pemegang saham dan para manajer harus mengoptimalkan seluruh sumber daya yang salah satunya adalah dari pemanfaatan utang. Peningkatan utang dalam struktur modal sebagai sumber pendanaan perusahaan dapat berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Suparman, 2018) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu upaya untuk menjaga nilai perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Manfaat perencanaan pajak adalah penghematan arus kas keluar dan pengelolaan arus kas perusahaan lebih akurat. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak karena legal dan efektif, namun perusahaan tetap harus mempertimbangkan risiko dan keuntungannya. Berdasarkan penelitian (Sovita & Sari, 2022). Perencanaan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan dalam arti umum dapat di jelaskan sebagai perbandingan kecil atau besarnya suatu objek. Di dalam ukuran perusahaan, dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana pada tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan penelitian (Diewantra & Oetomo, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overheated). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, serta ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Berdasarkan penelitian (Sartika dkk., 2019) menyatakan bahwa inflasi positif maupun negatif memengaruhi nilai perusahaan.

H1 : Diduga Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Hubungan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio laverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Ketika struktur modal suatu perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi, investor dapat memperoleh gambaran tentang kesehatan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak, berdasarkan preferensinya pada hasil dan risiko investasi yang ditanggung. Sehingga hal tersebut ditangkap oleh pemegang saham sebagai sinyal yang baik dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. (Suparman, 2018) menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Diduga Struktur Modal berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

## Hubungan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu upaya untuk menjaga nilai perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak ialah suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak atau tax planning ini merupakan perencanaan yang dilakukan agar pembayaran pajak menjadi kecil tanpa melanggar aturan perpajakan. (Sovita & Sari, 2022) menemukan perencanaan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Diduga Perencanaan Pajak berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

## Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maupun kecil. Penggolongan pada perusahaan bisa dicermati dari jumlah keseluruhan aset pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar, biasanya akan lebih mudah untuk mendapat akses untuk mendapatkan pendanaan guna memenuhi kebutuhan perusahaannya dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dana dari kreditur akan dipermudah prosesnya karena perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai kredibilitas dan profitabilitas yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai pada perusahaan tersebut. (Diewantra & Oetomo, 2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan

## Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, serta ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Adanya peningkatan inflasi dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat karena pendapatan yang didapatkan tetap, sedangkan harga barang-barang di pasar terus mengalami peningkatan. Inflasi yang berlebihan dapat perusahaan merugikan perekonomian secara keseluruhan yaitu dapat membuat banyak mengalami kebangkrutan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba

perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan. (Sartika dkk., 2019) menemukan bahwa inflasi positif maupun negatif memengaruhi nilai perusahaan.
H5 : Diduga Inflasi Positif dan Negatif berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

## 3. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang didasari pada filsafat positivisme, metode ini digunakan sebagai alat untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada metode ini menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan dalam menggambar dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (annual report), data harga saham perusahaan Consumer Non Cyclicals yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2019– 2023 yang di akses melalui website www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com data inflasi yang diakses melalui website www.bi.go.id.

### Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk mengukur nilai perusahaan paling efektif memakai Price Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan harga buku saham, artinya PBV mengambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Pasaribu dkk., 2019). Adapun indikator Nilai Perusahaan, sebagai berikut :

$$\textbf{PVB} = \frac{\textbf{Harga Saham}}{\boldsymbol{Book\ Value}}$$

(Sumber: Suparman, 2018)

### Variabel Independen

### Struktur Modal ($X_1$)

Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang. Adapun indikator Struktur Modal, sebagai berikut:

$$\textbf{DER} = \frac{\boldsymbol{Total\ Debt}}{\boldsymbol{Total\ Equity}}$$

(Sumber: Suparman, 2018)

### Perencanaan Pajak ($X_2$)

Tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi kewajiban perpajakan serendah-rendahnya agar tidak terjadi kekurangan pembayaran pajak yang berakibat denda dan

mendapatkan manfaat yang diharapkan oleh perusahaan (Syahputra dkk., 2021). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate. Rumus persentase retensi pajak (tax retention rate) digunakan karena dapat mengetahui fungsi dan hasil dari perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu (Sovita & Sari, 2022). Adapun indikator Perencanaan Pajak, sebagai berikut :

$$\textbf{TRR} = \frac{\boldsymbol{Net\ Income}}{\boldsymbol{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it}}$$

(Sumber: Sovita & Sari, 2022)

## Ukuran Perusahaan ($X_3$)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maupun kecil. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana pada tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama (Budi & Maryono, 2022). Adapun indikator Ukuran Perusahaan, sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Size}} = \textbf{Ln (}\textbf{\textit{Total Asset}}\textbf{)}$$

(Sumber: Diewantra & Oetomo, 2019)

## Inflasi ($X_4$)

Inflasi merupakan proses kenaikan harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riel tingkat pendapatannya menurun. Adapun indikator Inflasi sebagai variabel independen ditentukan berdasarkan statistik tingkat inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang diukur menggunakan satuan persentase (%) menggunakan rentang waktu setiap akhir tahun per 31 Desember periode tahun 2019-2023 yang diakses melalui website www.bi.go.id.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercantum dan menerbitkan laporan tahunannya dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023. Data populasi yang di dapatkan digunakan/dianggap sebagai populasi terseleksi dalam proses penelitian, yang selanjutnya dikaji berdasarkan beberapa aspek tertentu agar mendapatkan sampel penelitian yang valid. . Berikut adalah kriteriakriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

| Kriteria Sampel | Eliminasi | Akumulasi |
|---|---|---|
| Populasi | | 125 |
| Perusahaan Manufaktur Consumer Non Cycliclas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor tahun 2019 – 2023 | 0 | 125 |
| Perusahaan Manufaktur Consumer Non Cycliclas yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2019 - 2023 | (55) | 70 |
| Perusahaan Manufaktur Consumer Non Cycliclas yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2019 - 2023 | (34) | 36 |

| Kriteria Sampel | Eliminasi | Akumulasi |
|---|---|---|
| Perusahaan Manufaktur Consumer Non Cycliclas menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah | (2) | 34 |
| **Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria** | | 34 |
| **Jumlah perusahaan yang tidak tereliminasi** | | 23 |
| **Tahun penelitian** | | 5 |
| **Jumlah perusahaan *outlier*** | | 11 |
| **Jumlah sampel pada tahun 2019-2023** | **(23 x 5)** | **115** |

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Studi Pustaka dan Metode Dokumentasi. Metode atau teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sektor consumer non-cyclicals Indonesia dari sumber yang tepat atau dari dokumen resmi dan terpercaya. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah publikasi dari lembaga resmi, relevan dan tepat. Lembaga resmi yang dimaksud adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data lain terkait variabel eksternal diambil dari website resmi pemerintah seperti Bank Indonesia (BI) dan yahoo finance.

### Metode Studi Pustaka

Dalam penelitian ini data dan teori yang digunakan bisa di peroleh dari literature, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dan landasan teori.

### Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari lembaga resmi dan terpercaya yaitu website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com, www.bi.go.id, www.finance.yahoo.com dan sumber lainnya.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi, uji deskripstif, uji pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari uji chow dan uji hausman, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoliniearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Dan dilanjutkan dengan, uji hipotesis yang terdiri dari uji F (*simultan*), uji-t (*parsial*) dan uji koefisien determinasi serta terakhir uji analisis regresi data panel. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) E-views 12.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

| | PVB | DER | TRRIT | SIZE | INF |
|---|---|---|---|---|---|
| Mean | 1.748113 | 0.848478 | 0.744820 | 29.70113 | 2.878000 |
| Median | 1.232442 | 0.501247 | 0.771171 | 29.47625 | 2.610000 |
| Maximum | 6.617881 | 8.199466 | 1.051465 | 32.85992 | 5.510000 |
| Minimum | 0.336875 | 0.051900 | 0.078732 | 27.43546 | 1.680000 |
| Std. Dev. | 1.239039 | 0.981381 | 0.141043 | 1.473989 | 1.382650 |
| Skewness | 1.158222 | 4.093379 | -2.981455 | 0.479541 | 1.185680 |
| Kurtosis | 4.032218 | 28.87271 | 14.24926 | 2.187440 | 2.844982 |
| Jarque-Bera | 30.81707 | 3528.680 | 776.7397 | 7.571279 | 27.06034 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.022694 | 0.000001 |
| Sum | 201.0330 | 97.57500 | 85.65431 | 3415.630 | 330.9700 |
| Sum Sq. Dev. | 175.0148 | 109.7943 | 2.267802 | 247.6812 | 217.9360 |
| Observations | 115 | 115 | 115 | 115 | 115 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan caramendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan penyajian data melalui perhitungan median, mean, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar diviasi, danperhitungan presentase (Sovita & Sari, 2022).

## Uji Pemilihan Model

### Hasil Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

| Redundant Fixed Effects Tests<br>Equation: Untitled<br>Test cross-section fixed effects | | | |
|---|---|---|---|
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 17.032306 | (22,88) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 190.873009 | 22 | 0.0000 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Pada pengujian uji chow menampilkan nilai Prob sejumlah 0.0000 < 0.05 diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima jadi model penelitian yang dipakai dipenelitian ini yaitu *Fixed effect model* (FEM), agar terbukti kebenarannya sehingga harus pengujian berikutnya.

### Hasil Uji Hausman

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

| Correlated Random Effects - Hausman Test<br>Equation: Untitled<br>Test cross-section random effects | | | |
|---|---|---|---|
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 0.000000 | 4 | 1.0000 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Pada pengujian hausman menunjukan bahwa nilai Prob sejumlah 1.0000 > 0.05, berarti H0 diterima dan H1 ditolak, jadi model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM), dan dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*

### Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

**Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier***

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects<br>Null hypotheses: No effects<br>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
|---|---|---|---|
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 103.8790<br>(0.0000) | 1.725410<br>(0.1890) | 105.6044<br>(0.0000) |
| Honda | 10.19210<br>(0.0000) | -1.313548<br>(0.9055) | 6.278087<br>(0.0000) |
| King-Wu | 10.19210<br>(0.0000) | -1.313548<br>(0.9055) | 2.789383<br>(0.0026) |
| Standardized Honda | 10.96262<br>(0.0000) | -0.873882<br>(0.8089) | 3.688086<br>(0.0001) |
| Standardized King-Wu | 10.96262<br>(0.0000) | -0.873882<br>(0.8089) | 0.646378<br>(0.2590) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 103.8790<br>(0.0000) |

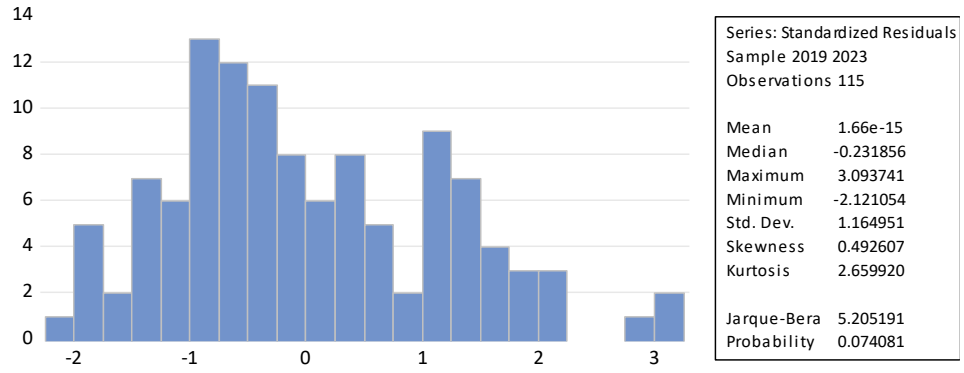


Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan pengujian *lagrange multipler* (LM Test) menunjukan bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan sejumlah 0.0000 < 0.05 berarti uji LM menerima H1 dan H0 ditolak, artinya model yang baik digunakan yaitu *random effect*.

**Uji Asumsi Klasik**
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Pada hasil uji normalitas dapat diambil keputusan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5.205191 dengan nilai probability sebesar 0.074081 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| | DER | TRRIT | SIZE | INF |
|---|---|---|---|---|
| DER | 1.000000 | -0.101399 | 0.269886 | -0.033311 |
| TRRIT | -0.101399 | 1.000000 | -0.137548 | -0.030586 |
| SIZE | 0.269886 | -0.137548 | 1.000000 | 0.024228 |
| INF | -0.033311 | -0.030586 | 0.024228 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Dapat dilihat nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sejumlah -0.101399 < 0.80, koefesien korelasi X1 dan X3 sejumlah 0.269886 < 0.80, koefisien korelasi X1 dan X4 sejumlah -0.033311 < 0.80, koefisien korelasi X2 dan X3 sejumlah -0.137548 < 0.80, koefisien korelasi X2 dan X4 sejumlah -0.030586 < 0.80 dan koefisien korelasi X3 dan X4 sejumlah 0.024228 < 0.80, dari masing – masing variabel independen yaitu stuktur modal, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan inflasi menghasilkan nilai koefisien korelasi < 0.80. Maka dapat diartikan bahwa lulus uji multikolinearitas.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey<br>Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 2.236466 | Prob. F(4,110) | 0.0697 |
| Obs*R-squared | 8.649097 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0705 |
| Scaled explained SS | 7.268440 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1224 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 yang didapatkan menunjukan prob. Chi-Square sejumlah 0.0705 nilai tersebut > nilai signifikan (0.0705 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:<br>Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 29.87986 | Prob. F(2,108) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 40.96554 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebesar 0.0000 < 0,05 yang artinya asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi atau terdapat masalah autokerelasi. Autokorelasi adalah terdapat suatu hubungan antar error dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya sehingga dapat menyebabkan koefisien dalam estimasi menjadi bias. Oleh karena model yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan pendekatan Generalized Least Squared (GLS) maka tidak perlu dilakukan uji Autokorelasi (Wirawan, 2023). Hal ini juga sesuai pernyataan (Gujarati & Porter, 2009: 422) yaitu:

*"As the reader can see, the GLS estimator of β2 given in Eq. (12.3.1) incorporates the autocorrelation parameter ρ in the estimating formula, whereas the OLS formula given in Eq. (12.2.6) simply neglects it. Intuitively, this is the reason why the GLS estimator is BLUE and not the OLS estimator—the GLS estimator makes the most use of the available information."*

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan GLS dianggap telah memenuhi kriteria BLUE karena memasukkan parameter autokorelasi ke dalam formula estimasinya. Sebaliknya, estimasi menggunakan OLS mengabaikan keberadaan parameter autokorelasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan uji autokorelasi tambahan karena asumsi BLUE sudah terpenuhi dengan pendekatan GLS.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Statistik F

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.400535 | Mean dependent var | 0.428258 |
| Adjusted R-squared | 0.378736 | S.D. dependent var | 0.719490 |
| S.E. of regression | 0.567104 | Sum squared resid | 35.37682 |
| F-statistic | 18.37421 | Durbin-Watson stat | 0.993552 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Pada uji F menggambarkan bahwa pada penelitian ini F-statistic sejumlah 18.37421 dan nilai Prob(F-statistic) sejumlah 0.00000 artinya < 0.05 atau (0.000000 < 0.05) jadi bisa diartikan bahwa secara bersama – sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan inflasi.

## Hasil Uji Statistik t

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 6.427640 | 3.986898 | 1.612191 | 0.1098 |
| DER | 0.702240 | 0.079431 | 8.840932 | 0.0000 |
| TRRIT | 0.166414 | 0.489674 | 0.339847 | 0.7346 |
| SIZE | -0.180765 | 0.133586 | -1.353171 | 0.1788 |
| INF | -0.010557 | 0.037256 | -0.283374 | 0.7774 |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Uji ini dilakukan menggunakan model REM (Random Effect Model), dapatdiambil kesimpulan yaitu:

1. Variabel Struktur Modal memperoleh nilai t-Statistik sejumlah 8.840932 dengan prob.(Signifikan) sejumlah 0.0000 artinya < 0.05 Jadi, bisa diartikan bahwa variabel X1 (DER = Struktur Modal) berpengaruh terhadap variabel Y (Nilai perusahaan).

2. Variabebel Perencanaan Pajak memperoleh nilai t-Statistik sejumlah 0.339847 dengan Prob.(Signifikan) sejumlah 0.7346 artinya > 0.05 Jadi, bisa diartikan bahwa variabel X2 (TRRit = Perencanaan Pajak) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Nilai perusahaan)

3. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t-Statistik sejumlah -1.353171 dengan Prob.(Signifikan) sejumlah 0.1788 artinya > 0.05 Jadi, bisa diartikan bahwa variabel X3 (SIZE = Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Nilai perusahaan)

4. Variabel Inflasi memperoleh nilai t-Statistik sejumlah -0.283374 dengan Prob.(Signifikan) sejumlah 0.7774 artinya > 0.05 Jadi, bisa diartikan bahwa variabel X4 (INF = Inflasi) tidak berpengaruh terhadapa variabel Y (Nilai perusahaan)

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.400535 | Mean dependent var | 0.428258 |
| Adjusted R-squared | 0.378736 | S.D. dependent var | 0.719490 |
| S.E. of regression | 0.567104 | Sum squared resid | 35.37682 |
| F-statistic | 18.37421 | Durbin-Watson stat | 0.993552 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Ditampilkan nilai Adjusted R-squared sejumlah 0.378736 berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2). Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen (X) mempunyai pengaruh keseluruhan sejumlah 37.87 % terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sejumlah 62.13 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini**.**

**Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Model regresi data panel dalam uji ini dapat dibuat secara metodis seperti:

$$PVB = \alpha + \beta1 \cdot DER + \beta2 \cdot TRRIT + \beta3 \cdot SIZE + \beta4 \cdot INF + \varepsilon$$

Koefisien dan hasil persamaan:

PVB = 6.427640 + 0.702240*DER + 0.166414*TRRIT - 0.180765*SIZE – 0.010557*INF + [CX=F]

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Dari analisis regresi data panel dapat artikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6.427640 yang mana jika variabel independen yaitu Struktur Modal (DER), Perencanaan Pajak (TRRit), ukuran perusahaan (SIZE), dan INF (Inflasi) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan senilai 6.427640.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal DER (β1) sebesar +0.702240 artinya Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PVB). Hal ini dapat menggambarkan apabila terjadi peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.702240 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak TRRit (β2) sebesar +0.166414 artinya Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PVB). Hal ini dapat menggambarkan apabila terjadi peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.166414 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β3) sebesar -0.180765 artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PVB). Hal ini dapat menggambarkan apabila terjadi ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.180765 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (β4) sebesar -0.010557 artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PVB). Hal ini dapat menggambarkan apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.010557 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai banyak keterbatasan dalam mendapatkan hasil kajian yang medekati kebeneran dan memuaskan. Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha seoptimal mungkin untuk untuk menghasilkan hasil yang terbaik dalam penelitian ini. Beberapa hal tentang keterbatasan yang peneliti dan/atau miliki dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek

Indonesia. (2) Dari seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2023 Terdapat perusahaan yang masuk dan mempublikasi laporan keuangan tetapi tidak lengkap dalam menyajikan data yang diperlukan dalam laporan keuangan tahunan sehingga menyebabkan berkurangnya sampel yang akan digunakan. (3) Penelitian hanya empat variabel yang dimasukkan dalam penyelidikan ini, seperti Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai "Pengaruh Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan" pada Perusahaan sektor Consumer Non Cyclicals yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Struktur Modal, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. (2) Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. (3) Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. (5) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

## Daftar Pustaka

Ajaib.co.id. (2020). *5 Risiko Investasi Saham Setelah Tahu Harga Saham UNVR Turun*. Ajaib. https://ajaib.co.id/5-risiko-investasi-saham-setelah-tahu-harga-saham-unvr-turun/

Budi, H. D. S., & Maryono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, *13*(4), 1258–1266.

Diewantra, Y. D., & Oetomo, H. W. (2019). Hening Widi Oetomo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *8*(8), 1–19.

Gurajati, D.N, & Porter, D.C. (2009). Basic Economic. New York : McGraw Hill.

Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *6*(2), 494–512.

Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, *2*(2), 169–189. https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377

Marsaid, M. T., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Mauliana Tiani Marsaid. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, *4*(2), 11–24. http://itbsemarang.ac.id/jbe/index.php/jbe33/article/view/91

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan*

*Keuangan*, *8*(1), 41–56. https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839

Murti, A. U., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh profitabilitas , likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *5*(2), 1012–1019.

Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). The Influence of Internal and External Company Factors on Company Value. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, *5*(3), 441–454.

Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, *2*(02), 141–151. https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.813

Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *7*(1), 50–63. https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394

Sari, D., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660

Sartika, D. U., Siddik, S., & Choiriyah. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(2), 75. https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821

Setiawati, S. (2023). *Kinerja Ciamik & Gencar Ekspansi, Saham Alfamart Menarik*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/research/20230627083831-128-449539/kinerja-ciamik-gencar-ekspansi-saham-alfamart-menarik

Sovita, I., & Sari, S. N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, *24*(2), 242–261.

Suparman. (2018). Modal, Pengaruh Struktur Keuangan, Kinerja Perusahaan, Pertumbuhan Ukuran, D A N Terhadap, Perusahaan Perusahaan, Nilai. *jurnal Manajemen Bisnis*, *9*(2), 150–162.

Syahputra, H. E., Purba, R., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tekesnos*, *3*(2), 173–180.

Wirawan, D. A. (2023). ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI MASUK DI PULAU SUMATERA DAN KALIMANTAN. *Open Journal Systems*, *17*(7), 1769–1776.